

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DENGAN MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TENTANG PENCIPTAAN PADA SISWA KELAS 3 SD GMIM KOHA KECAMATAN MANDOLANG MINAHASA

Thofan Rame^{1*}, Sugijanti Supit¹

¹Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

*Corresponding author email: thofanrame11@gmail.com

Article History

Received: 1 May 2024

Revised: 21 May 2024

Published: 30 May 2024

ABSTRACT

The application of the picture and picture learning model using power point media can improve Christian Religious Education learning outcomes for grade 3 students at GMIM Koha Elementary School, Mandolang Minahasa District. The research was conducted on grade 3 students at SD GMIM Koha consisting of 8 male students and 12 female students with a total of 20 students. This research was carried out from September to October 2023. The method used a classroom action research design with the stages of Planning, Action Implementation, Observation and Reflection. The data was analyzed using the completeness of learning outcomes technique with the formula $KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$. The results of the research show that the application of the picture and picture learning model using power point media can improve learning outcomes in Christian Religious Education about Creation from cycle I to cycle II for students at GMIM Koha Elementary School, Mandolang District, Minahasa.

Keywords: *Picture and Picture Learning Model, Power Point Media, Christian Religious Education Learning Outcomes.*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Rame, T., & Supit, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tentang Penciptaan Pada Siswa Kelas 3 SD Gmim Koha Kecamatan Mandolang Minahasa. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 793–803. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2680>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh pendidik, dalam membina, melatih dan mendidik peserta didik untuk menjadi lebih baik. Proses pendidikan merupakan pembangunan karakter bangsa untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan dan tantangan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah proses pemberian pengalaman belajar melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang kebenaran utama dari iman Kristen yang berdasarkan firman Allah dan di dalam bimbingan Roh Kudus melakukan suatu proses belajar mengajar yang sistematis dan melalui pembimbingan yang diarahkan pada pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhan Yesus Kristus, sehingga mengalami pertumbuhan spiritual, kognitif, afektif, psikomotorik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengabdian diri sendiri kepada sesama dan bagi kemuliaan Tuhan.

Dalam pembelajaran penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen seringkali tidak tepat sasaran sesuai tujuan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran yang hanya berdasarkan kehendak pribadi seorang guru saja tentunya akan mengabaikan kebutuhan siswa. Contohnya guru yang hanya selalu menggunakan metode ceramah sementara tujuan

pengajarannya adalah siswa dapat mengamati gambar, ini merupakan kegiatan belajar-mengajar yang kurang tepat. Kenyataan yang terjadi pada saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar belum terlalu diberlakukan sebagai subjek pendidikan untuk lebih berkembang secara mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Untuk meningkatkan hasil belajar maka dilakukan berbagai upaya pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru merupakan upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, seperti bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan belajar siswa, agar siswa bersemangat selama proses belajar berlangsung. Karena itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Posisi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif dan sebagai objek yang hanya diisi oleh guru sampai penuh. Aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru, sehingga timbul banyak permasalahan dalam pencapaian ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa diukur dengan tes tertulis maupun lisan, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Dalam pelaksanaan pembelajaran kebanyakan guru hanya terfokus pada belajar menghafal dengan metode tanya jawab untuk menguji hafalan anak (siswa hanya dibelajarkan untuk menghafal). Materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat menarik dan guru kurang kreatif dan

komunikatif ketika dalam mengajar. Hal inilah yang sering menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah.

Dalam mencapai standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tentang Penciptaan pada siswa kelas 3 SD GMIM Koha Kecamatan Mandolang Minahasa masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini dapat terlihat dengan rendahnya nilai ulangan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya.

Masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama pada kelas 3 SD GMIM Koha Kecamatan Mandolang Minahasa disebabkan oleh adanya permasalahan-permasalahan pembelajaran seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak tepat dan relevan oleh guru Pendidikan Agama Kristen.

Rendahnya hasil belajar tersebut di atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal. Terutama pada materi Allah Sumber Kekuatanku kebanyakan siswa tidak mencapai nilai ketuntasan belajar Pendidikan Agama Kristen yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah minimal nilai 70,00 (tujuh puluh koma nol-nol).

Dari 20 siswa ternyata hanya 6 siswa yang dapat mencapai ketuntasan minimal yaitu sebanyak 30%. Sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan minimal yaitu sebanyak 70 %. Penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dalam materi Penciptaan adalah pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, proses pembelajaran hanya

berpusat pada guru, siswa cenderung pasif dan kurang berani untuk bertanya, berpikir dan menemukan sendiri jawaban atas materi yang diberikan. Siswa juga jarang dilatih untuk mengungkapkan pendapat dalam menyelesaikan soal, sehingga membuat motivasi dan minat belajarnya menjadi rendah yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pun rendah dan kebanyakan siswa kelas 3 SD GMIM Koha Kecamatan Mandolang Minahasa kebanyakannya tidak mencapai ketuntasan minimal.

Dari permasalahan di atas diketahui bahwa proses pembelajaran yang terlaksana di kelas hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, siswa kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, karena siswa hanya sebatas menerima apa yang disampaikan oleh guru saja. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu adanya suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kurniasih (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Sedangkan Mudlofir (2016), mengemukakan bahwa “program *power point* dirancang untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan *relative simple*, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data”. Dan Wati (2016) menyebutkan bahwa persentasi dengan *microsoft power point* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan

atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide yang menarik.

Sehingga penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media *Power Point*, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas 3 SD GMIM Koha Kecamatan Mandolang Minahasa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 3 SD GMIM Koha yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan jumlah keseluruhan adalah 20 siswa. Berdasarkan Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dengan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tentang Penciptaan Pada Siswa Kelas 3 SD GMIM Koha Kecamatan Mandolang Minahasa”.

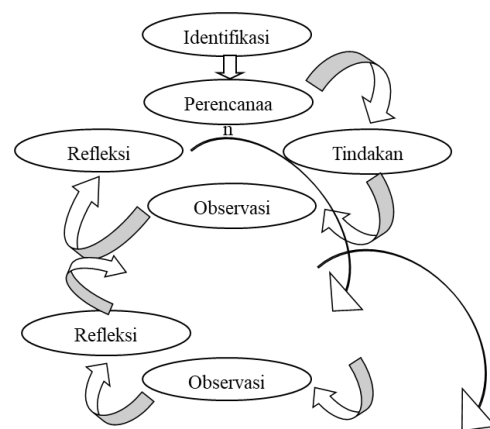
Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen khususnya pada materi Penciptaan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan media *Power Point* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan materi Penciptaan pada Siswa Kelas 3 SD GMIM Koha Kecamatan Mandolang Minahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yaitu suatu studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis terencana dan dengan sikap waras dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Kemmis dan MC. Target dalam Zainal Aqib (2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*acting*),

observasi/pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam setiap siklus disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Tahapan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Alur pelaksanaan siklus 1

Alur pelaksanaan siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan pokok materi yaitu Allah Sumber Kekuatanku dengan sub pokok bahasan adalah pertolongan Tuhan Yesus, rencana Allah dalam hidup dan bersyukur kepada Tuhan dalam segala keadaan.
2. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan penyebaran tingkat kecerdasannya berdasarkan nilai ulangan pada materi sebelumnya.

3. Merencanakan tempat duduk masing-masing siswa dalam satu kelompok maupun antar kelompok.
4. Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor kelompok.
5. Memberikan nomor urut kepada masing-masing siswa di setiap kelompok.

Sedangkan pelaksanaan tindakannya dilakukan dalam 3 tahapan kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri dari: guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, guru memastikan siswa siap menerima pelajaran, guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan guru mengadakan apersepsi dengan tanya jawab.

Sementara kegiatan intinya adalah: guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa pada setiap kelompok diberi nomor urut 1-5, guru menjelaskan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan media *Power Point* guru membagi lembar kerja siswa, guru meminta agar semua anggota kelompok bekerja sama, guru berkeliling mengarahkan dan membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan, guru berkeliling di dalam kelas dan memberikan pujian kepada kelompok yang bekerja dengan baik, siswa bersama guru membahas semua soal yang ada di lembar kerja siswa, guru menunjuk sebuah nama kelompok secara acak sambil menyebutkan satu nomor (juga secara acak) dan anak yang merasa nomornya disebutkan maju mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya dan hal yang sama juga dilakukan untuk menunjuk dua orang wakil dari kelompok lain, kelompok lain memperhatikan dan bila kurang jelas siswa diberi kesempatan bertanya jika terjadi perbedaan pendapat maka kelompok lain

diberi kesempatan untuk menanggapi (memberi masukan) dan siswa kembali ke tempat duduk semula. Sedangkan kegiatan penutupnya adalah guru memberikan pekerjaan rumah, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan dan terakhir guru mengadakan evaluasi.

Pengamatan, hal yang perlu diamati dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap siswa dan pengamatan terhadap guru serta pengamatan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa meliputi perhatian siswa terhadap guru yang menerangkan, aktivitas siswa mempresentasikan tugas yang diberikan secara individual dan perhatian siswa terhadap teman saat mempresentasikan tugas masing-masing kelompok.

Sementara pengamatan terhadap guru dilakukan saat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media *Power Point*. Kegiatan yang perlu diamati terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah persiapan sarana pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggali pengetahuan awal siswa, menghubungkan dengan pelajaran yang lalu dan memotivasi minat siswa. Kegiatan inti adalah membentuk 3 kelompok siswa yang anggotanya 4-5 orang dan memberikan nomor berdasarkan kelompok (setiap kelompok mendapatkan nomor yang sama), guru menyajikan pelajaran, guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan, guru memberikan kuis/pertanyaan berdasarkan nomor yang ada pada kepala siswa dan terakhir guru memberikan evaluasi. Kegiatan penutup adalah membimbing siswa dalam membuat

kesimpulan, memberi tugas kepada siswa dan terakhir adalah tindak lanjut.

Tahapan terakhir adalah kegiatan refleksi yaitu melihat apakah benar-benar siswa telah menguasai pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi Penciptaan dengan pokok bahasannya adalah pertolongan Tuhan Yesus, rencana Allah dalam hidup dan bersyukur kepada Tuhan dalam segala keadaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dua cara yaitu melalui observasi dan tes. Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengamati keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, baik kegiatan yang dilakukan guru maupun yang dilakukan siswa. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran pendidikan agama Kristen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan media *Power Point* Kegiatan pengamatan diarahkan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Sementara tes dilakukan melalui dua cara yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis merupakan alat penelitian yang dijawab oleh siswa melalui tulisan, tes tertulis memiliki kelebihan yaitu: pengujian dapat menguji banyak siswa dalam waktu terbatas, objektifitas pengerjaan tes terjamin dan mudah diawasi, pengujian dapat menyusun soal-soal yang merata pada tiap pokok bahasan dan pengujian dengan mudah dapat menemukan standar penilaian. Sedangkan tes lisan merupakan alat penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan berupa proses berpikir siswa dalam memecahkan suatu

masalah, mempertanggung jawabkan pendapat penggunaan bahasa dan penguasaan materi pelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi di mana untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan tes evaluasi hasil belajar yang berupa tes esei maupun pilihan ganda. Menurut Ngalm Purwanto (2002) data penelitian yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan membuat prosentase hasil belajar melalui data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes evaluasi secara individual untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep materi yang telah diajarkan. Dengan rumus: $\frac{\sum X}{N}$. Di mana $\frac{\sum X}{N}$ = Nilai rata-rata, $\sum X$: Jumlah semua nilai siswa dan $\sum N$: Jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil tes tertulis, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan media *power point* memberikan hasil belajar sebagai berikut: Dari tabel data hasil belajar di atas ada 3 siswa yang dapat menjawab soal nomor 1, ada 7 siswa yang dapat menjawab soal nomor 2, ada 6 siswa yang dapat menjawab soal nomor 3, ada 8 siswa yang dapat menjawab soal nomor 4, ada 12 siswa yang dapat menjawab soal nomor 5, ada 3 siswa yang dapat menjawab soal nomor 6, ada 4 siswa yang dapat menjawab soal nomor 7, ada 7 siswa yang dapat menjawab soal nomor 8, ada 7 siswa yang dapat menjawab soal nomor 9 dan ada 3 siswa yang dapat menjawab soal nomor 10.

Tabel 1: Data hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar sebagai berikut:

No	Nilai	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	30	70	-	✓
2	40	70	-	✓
3	60	70	-	✓
4	80	70	✓	-
5	80	70	✓	-
6	30	70	-	✓
7	30	70	-	✓
8	50	70	-	✓
9	50	70	-	✓
10	40	70	-	✓
11	50	70	-	✓
12	40	70	-	✓
13	30	70	-	✓

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disajikan prosentasi capaian KKM siswa seperti pada tabel data berikut:

No	Aspek	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM (%)
1	Siswa yang mencapai kompetensi	2	15,38
2	Siswa yang belum mencapai kompetensi	11	84,62
Jumlah		13	100 %

Dari hasil analisis nilai siswa, ternyata dari 13 siswa hanya 2 orang atau 15,38% siswa yang mencapai KKM atau tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 11 orang atau 84,62% siswa belum tuntas, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada siswa yang belum mengerti tentang model pembelajaran *Picture and Picture* Dengan Media Power Point.

Dalam menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, kelemahan-kelemahan tersebut menurut Krismato (2003:65) adalah siswa akang merasa diintimidasi dengan menunjuk nomor-nomor yang ada di kepala, sehingga

guru harus bisa memfasilitasi siswa, jika dalam kelas terdapat jumlah siswa yang banyak. Tidak semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Seperti yang dikatakan Isjoni (2010:78) bahwa *Picture and Picture* memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Setelah dilaksanakannya observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 2: Observasi Aktivitas belajar siswa

No	Aktivitas	Kemunculan	Prosentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	8	61,54
2	Mengerjakan tugas kelompok	7	53,85
3	Menjawab pertanyaan guru secara individual	6	46,15
4	Memperhatikan siswa lain yang sedang presentasi	7	53,85

Berdasarkan data aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus 1 pada tabel di atas ditemukan bahwa siswa belum secara keseluruhan aktif dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2010) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap

bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar pada siklus 1 seperti ada pada tabel berikut:

Table 3: Observasi aktivitas guru dalam mengajar Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor 1-4
I	Pendahuluan	
	1. Persiapan sarana pembelajaran	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Menggali pengetahuan awal siswa	3
	4. Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	4
	5. Memotivasi minat siswa	3
II	Kegiatan Inti	
	1. Membentuk 3 kelompok siswa yang anggotanya 4-5 orang dan memberikan nomor berdasarkan kelompok (setiap kelompok mendapat nomor yang sama)	4
	2. Guru menyajikan pelajaran	4
	3. Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan	3
	4. Guru memeberikan kuis/pertanyaan berdasarkan nomor yang ada pada kepala siswa	4
	5. Guru Memberi evaluasi	4
III	Penutup	
	1. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
	2. Memberikan tugas kepada siswa	3

3. Tindak lanjut	3
Jumlah	47

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam mengajar sudah baik, namun masih ada kekurangan dalam hal menggali pengetahuan siswa, memotivasi minat siswa, pemberian tugas kepada siswa baik secara kelompok ataupun pribadi dan tindak lanjutnya, sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus 2

Sedangkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Table 4: Tabel hasil belajar

No m o r U r u t A b s e n S i s w a	Hasil Belajar										Ju m l a h B e n a r	Cap a i a r (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1											7	70
2											8	80
3											10	100
4											10	100
5											10	100
6											7	70
7											7	70
8											9	90
9											9	90
10											8	80
11											9	90
12											8	80
13											7	70
Jum lah	13	10	11	10	11	9	11	11	11	12	109	83,85

Dari tabel data hasil belajar di atas ada 9 siswa yang dapat menjawab soal nomor 6, ada 10 siswa yang dapat menjawab soal nomor 2 dan 4, ada 11 siswa yang dapat menjawab soal nomor 3, 5, 7, 8, 9, ada 12 siswa yang dapat menjawab soal nomor 10 dan ada 13 siswa yang dapat menjawab soal nomor 1.

Dari tabel data hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar sebagai berikut:

Table 5: Data ketuntasan belajar

No	Nilai	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	70	70	✓	-
2	80	70	✓	-
3	100	70	✓	-
4	100	70	✓	-
5	100	70	✓	-
6	70	70	✓	-
7	70	70	✓	-
8	90	70	✓	-
9	90	70	✓	-
10	80	70	✓	-
11	90	70	✓	-
12	80	70	✓	-
13	70	70	✓	-

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disajikan presentasi capaian KKM siswa seperti pada tabel data berikut:

Table 6: Data presentasi capaian KKM siswa

No	Aspek	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM (%)
1	Siswa yang mencapai kompetensi	13	100
2	Siswa yang tidak mencapai kompetensi	0	0
Jumlah		13	100 %

Data prosentase capaian belajar di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Sikus 2 pada materi Penciptaan dengan Model

Pembelajaran *Picture and Picture* sudah mencapai 100 % karena semua siswa telah mencapai dan melebihi KKM yang ditetapkan yaitu dengan nilai 70.

Sementara hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus 2 juga ikut mengalami peningkatan, dengan hasil sebagai berikut:

Table 7: Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas	Kemunculan	Prosentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	12	92 %
2	Mengerjakan tugas kelompok	13	100 %
3	Menjawab pertanyaan guru secara individual	12	92 %
4	Memperhatikan siswa yang presntasi	13	100 %
Rata-rata		12,50	96 %

Sedangkan hasil obeservasi terhadap aktivitas guru di dalam mengajar mengalami peningkatan juga, seperti pada tabel berikut ini:

Table 8: hasil obeservasi terhadap aktivitas guru pada Siklus 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR 1-4
I	Pendahuluan	
	1. Persiapan sarana pembelajaran	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Menggali pengetahuan awal siswa	4

	4. Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	4
	5. Memotivasi minat siswa	4
II	Kegiatan Inti	
	1. Membentuk 3 kelompok siswa yang anggotanya 4-5 orang dan memberikan nomor berdasarkan kelompok (setiap kelompok mendapat nomor yang sama)	4
	2. Guru menyajikan pelajaran	4
	3. Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan	4
	4. Guru memberikan kuis/pertanyaan berdasarkan nomor yang ada pada kepala siswa	4
	5. Guru memberi evaluasi	4
III	Penutup	
	1. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	4
	2. Memberi tugas kepada siswa	4
	3. Tindak lanjut	4
JUMLAH		52

Dari data yang ada pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengajar dengan materi Penciptaan yang menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan media *Power Point* pada Siklus 2 sudah terlaksana semuanya dengan baik dan mengalami peningkatan dari Siklus sebelumnya.

Pembahasan

Dari hasil tes, dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas mengajar guru dari Siklus 1 ke Siklus 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya materi Penciptaan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*. Dengan peningkatan hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut:

Table 9: Hasil Perbandingan Capaian Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	100
2	Nilai Terendah	30	70
3	Rata-Rata Nilai	46,92	83,85
4	Prosentase Tuntas	15,38 %	100 %
5	Prosentase Tidak Tuntas	84,62%	0 %

Hasil belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen khususnya materi Allah Sumber Kekuatanku dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dengan peningkatan sebagai berikut: nilai tertinggi dari 80 menjadi 100, nilai terendah 30 menjadi 70, nilai rata-rata 46,92 menjadi 83,85 dan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar dari 15,38% menjadi 100% serta menurunnya prosentase ketidak tuntas dari 84,62% siklus I menjadi 0 % di siklus II.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah telah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas megajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen

khususnya pada materi Allah Sumber Kekuatanku dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang dilaksanakan pada siswa kelas 3 SDK Scriptura Bengel Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Kristen dapat menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran Allah Sumber Kekuatanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD GMIM Koha Kecamatan Mandolang Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu. *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1-12.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kristianto, P. L. (2006). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen: penuntun bagi mahasiswa teologi dan PAK, pelayan gereja, guru agama, dan keluarga Kristen*. Penerbit ANDI.
- Non-Serrano, J. B., & Suleeman, S. (2013). *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*.
- Nurhamsih, N., Firman, F., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2019). Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37-50.
- Pendidikan, P. P., & Depdiknas, B. (2004). *Pedoman Penilaian Kelas*.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1-14.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, D., & Zuhdi, U. (2014). Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-10.
- Zainal, A. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.